

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan di dalam masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui hubungan antar variabel, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap objek serta untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan Kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif maka data-data yang diperoleh dari lapangan diolah menjadi angka-angka. Kemudian angka-angka tersebut diolah menggunakan metode *statistic* untuk mengetahui hasil olah data yang diinginkan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi (*population*) adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau kumpul dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.² Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Mts Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara VIII.

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya atau suatu bagian

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (CV. Alfabeta, Bandung, 2010), 13.

² Rahayu Kariadinata, *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*, (CV. Pustaka Setia, Bandung, 2012), 22.

dari populasi tertentu yang menjadi perhatian.³ berdasarkan pendapat sugiyono jika jumlah orang lebih dari 100 maka dapat diambil 5% dari jumlah tersebut. Untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan tehnik sampling jenuh, sampling jenuh yaitu tehnik penentuan sample bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel.⁴ Karena kurang dari 100.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII Mts Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara berjumlah 36 siswa. Maka untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan sampling jenuh, dengan menggunakan semua responden sebagai sampel

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel diartikan sebagai “konstruk-atau sifat-sifat yang di teliti”. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas atau variabel independen atau variabel yang mempengaruhi (X) yaitu: penggunaan model pembelajaran *talking chips* dengan indikator:
 - a. Adanya pengelompokan peserta didik saat pelajaran dimulai
 - b. Adanya pembagian kartu pada setiap peserta didik
 - c. Peserta didik tetap aktif semua meskipun belajar secara berkelompo
 - d. Refleksi pendidik⁶
2. Variabel terikat atau variabel dependen variabel yang dipengaruhi (Y) yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

³ Rahayu Kariadinata, *Dasar-Dasar Statistik....*, 22.

⁴ Sugiyono, *Metooede Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (CV. Alfabeta, Bandung, 2012), 124.

⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (CV. Alfabeta, Bandung, 2013), 3.

⁶ Nina Farliana, Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Materi Analisis SWOT Melalui Talking Chips Dengan Media Audio Visual, *Jurnal Ilmiah Universitas Sebelas Maret*, 4.

D. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahan pemahaman, maka peneliti memandang perlu memberikan definisi operasional dari kedua variabel tersebut.

1. Penggunaan model pembelajaran *talking chips*

Model pembelajaran *talking chips* adalah sebuah model pembelajaran yang menitikberatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. *Talking chips* di desain untuk meningkat kanrasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri, karena mereka juga harus siap berargumentasi.

Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *talking chipstaking* dalam pembelajaran fiqh, siswa akan menikmati belajar dengan suasana baru bagi mereka, dan juga akan mempengaruhi hasil belajar mereka.

2. hasil belajar siswa dalam pelajaran Fiqh kelas VII

Hasil belajar siswa adalah hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷

Dapat di jelaskan lagi untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Angket (Kuesioner) yaitu metode pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan sejumlah pertanyaan kepada responden yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau dalam hal-hal yang diketahui. Metode angket dapat diartikan sebagai data pengumpulan data melalui pertanyaan

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Alfabeta, Bandung, 2013), 199.

tertulis yang disusun dan disebarikan guna mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data berupa orang.⁸

Selain itu, peneliti juga menggunakan metode observasi. Metode observasi merupakan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini digunakan untuk menggali data-data langsung dari obyek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung mengamati dan mencatat mengenai pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *talking chips* pada pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Instrumen tes berupa pilihan ganda.

Adapun uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kualitas instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Langkah selanjutnya adalah mengolah data hasil uji coba dengan mencari validitas, reliabilitas.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Agar data yang diperoleh valid dan reliabel, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Berhubung dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes, maka akan dipaparkan mengenai validitas, reliabilitas.

1. Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas item. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapatkan suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk

⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pustaka Setia, Bandung, 2011), 177.

mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.⁹

Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.¹⁰ Dan soal yang valid akan digunakan untuk tahap pengumpulan data.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Reliabilitas berkenaan dengan kuesioner (pertanyaan) yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dan kesempatan yang berbeda.¹¹

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* > 0,60. Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil (< 0,60), maka dikatakan tidak reliabel.¹²

⁹ Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta, Mediakom, 2010), 90.

¹⁰ Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik....*, 90.

¹¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Pt Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013), Hal. 258.

¹² Masrukhin, *Statistik Dekriptif Dan Inferensial Aplikasi Program Spss dan Excel*, (Media Ilmu Press, Kudus, 2014), 139.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model regresi variable independen dan variable dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- a. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- b. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Dalam penelitian ini uji normalitas secara statistik menggunakan alat analisis *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig (*2-tailed*) $> 0,05$: maka distribusi data normal.
- b. Jika nilai sig (*2-tailed*) $< 0,05$: maka distribusi data tidak normal.

2. Uji Linieritas Data

Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji linieritas diuji dengan diagram pencar seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi garis regresi. Oleh karena diagram pencar hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data:¹³

¹³Masrukhin, *Statistik 1 Untuk Ekonomi Islam*, (Media Ilmu Press, Kudus, 2014), 95

- 1) Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier
- 2) Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier

H. Metode Analisis Data

Setelah data diolah sedemikian rupa untuk mengetahui validitas dan signifikansinya, kemudian dianalisis dengan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Analisis pendahuluan

Pada tahapan ini data yang terkumpul dikelompokkan kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel yang ada dalam penelitian. Sedangkan pada setiap item pilihan dalam angket akan diberi penskoran dengan standar sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban A dengan skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban B dengan skor 3
- c. Untuk alternatif jawaban C dengan skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban D dengan skor 1

2. Uji Hipotesis

Sebagai tahap kedua analisis ini menguji hipotesis yang diajukan dengan mengadakan perhitungan lebih lanjut dan menggunakan analisis statistic dengan rumus sebagai berikut

a. Hipotesis asosiatif

Hipotesis asosiatif di uji dengan teknik korelasi. Untuk menguji hipotesis ke tiga menggunakan rumus regresi linier sederhana. Adapun langkah-langkah membuat persamaan regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan persamaan dan korelasi sederhana
- 2) Menghitung harga a dan b dengan rumus sebagai berikut:¹⁴

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

¹⁴ Budiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (UNS Press, Surakarta, 2009), 254.

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

- 3) Setelah harga a dan b di temukan, maka persamaan regresi linier sederhana disusun dengan menggunakan rumus:¹⁵

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

- 4) Mencari nilai korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen, menggunakan rumus regresi linier sederhana:¹⁶

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan y

x : variabel metode *guided note taking*

y : variabel kemampuan hasil belajar

N : jumlah sampel yang diteliti

\sum : sigma (jumlah)

- 5) Mencari koefisien determinasi.¹⁷

$$R^2 = (r)^2$$

¹⁵ Budiono, *Statistik Untuk Penelitian*, 254.

¹⁶ Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik Dan Penelitian*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010), 53

- 6) Mencari koefisien korelasi

$$R = \sqrt{R^2}$$

- 7) Analisis hipotesis

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N-M-1)}{M(1-R^2)}$$

3. Analisis lanjut

Analisis lanjutan untuk menginterpretasikan data-data dari analisis uji hipotesis yang selanjutnya untuk merumuskan kesimpulan untuk mengetahui signifikansinya. Analisis ini merupakan pengolahan data lebih lanjut dari hasil-hasil nilai kualitatif analisis sebelumnya, yakni membandingkan besarnya nilai “r hitung” dengan nilai “r tabel” dengan taraf signifikan 5% maupun 1%. Dengan interpretasi sebagai berikut:

- a. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka hasil penelitian pengaruh model pembelajaran *talking chips* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran fiqih di Mts Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara tahun pelajaran 2017/2018 adalah signifikan atau hipotesis yang diajukan diterima
- b. Jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} , maka pengaruh pengaruh model pembelajaran *talking chips* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran fiqih di Mts Miftahul Huda Ngasem Batealit Jeparatahun pelajaran 2017/2018 adalah tidak signifikan atau hipotesis yang diajukan ditolak.